

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Strategi Belajar**

##### **1. Pengertian Strategi Belajar**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut J.R David strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendapat dari Moedjiono strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penentuan

---

<sup>1</sup> Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:DEPAG RI, 2009), 37.

keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>2</sup>

## 2. Macam – macam Strategi Pembelajaran

### a. Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori sering juga disebut strategi pembelajaran langsung (direct instructions), sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.

### b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Guru dalam model pembelajaran berdasarkan masalah berperan sebagai penyaji masalah, penanya mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan pemberi fasilitas penelitian. Selain itu guru

---

<sup>2</sup> Ibid., 38.

menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inquiri dan intelektual siswa.<sup>3</sup>

c. Strategi pembelajaran kontekstual (Contextual teaching learning)

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning) atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

d. Strategi pembelajaran inquiry

Strategi pembelajaran inquiry menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inquiry merupakan rangkaian pembelajaran yang menekan pada proses berfikir kritis dan analisis mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>4</sup>

e. Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai dimensi yang lainnya. Yaitu sikap dan

---

<sup>3</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Ombak, 2012), 106.

<sup>4</sup> *Ibid.*,107.

ketrampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran secara optim

f. Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini.<sup>5</sup>

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu

---

<sup>5</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar.*, 120-121.

strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.<sup>6</sup>

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru**

Dalam pasal 39 Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah:

Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.<sup>7</sup>

Ahmad Fatah Yasin pendidik (guru) adalah orang yang dengan sengaja dipersiapkan untuk menjadi pendidik yang professional. Dalam pandangan Islam, pendidik yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan pendidik ini juga mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Oleh karena itu, baik buruknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam kelak dikemudian hari. Karena guru merupakan sebuah public figure yang akan dijadikan panutan pelajarnya, maka guru harus memiliki akhlak yang luhur.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid., 122-123.

<sup>7</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Jakarta:Sinar Grafika,2003), 5.

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), 22.

Imam Al Ghazali menjelaskan guru dalam pengertian akademik yaitu, seseorang yang menyampaikan sesuatu kepada orang lain atau seseorang yang menyertai sesuatu institusi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para pelajarnya. Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran, kerana gurulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk peribadi seorang murid.

Guru agama dapat diartikan guru yang mengajarkan mata pelajaran agama. Guru agama seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani.<sup>9</sup>

Tugas guru Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dkk, adalah sebagai berikut :

a). Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar.

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja.

Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar-mengajar hanya tercapai perkembangan di bagian minat. Sedang

---

<sup>9</sup> Ibid.,23.

efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar-mengajar itu sendiri.

b). Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan.

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.

Sifat khas anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu sendiri mempunyai “dorongan” untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang diperolehnya dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

c). Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi.

Guru Pendidikan Agama Islam diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam

mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan tercapainya pula misinya yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.<sup>10</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Sahertian pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam". Para ahli pendidikan islam telah mencoba mendefinisikan pengertian pendidikan Islam, di antaranya:

Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Kalam Mulia, 2013), 110-111.



utama (insan kamil). Ahmad Tafsir mendefenisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

#### a. Tujuan Umum

---

<sup>11</sup> Ibid., 33-34.

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-Takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh

Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S al-Dzariyat, 56)*

#### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.<sup>12</sup>

### 4. Ruang Lingkup Ajaran Islam

#### a. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah

---

<sup>12</sup> Yayan Ridwan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Sedaun,2011), 27-28.

ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'dan qadar.

b. Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara permanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

c. Akhlak/etika

Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jimat dari "khuluq" yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran islam yang mengatur tingkahlaku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan "keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran".

Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>13</sup>

### **C. Pembelajaran di Luar Kelas**

#### **1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Howard L. Kingsley belajar yaitu : *“Learning is the process by which behavior ( in the broader sense ) is originated or change through practice or training.* (Belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).

Menurut Ngalim purwanto menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Dari pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran menuntut peran guru, ada bahan belajar serta lingkungan yang kondusif yang sengaja diciptakan untuk peserta didik. Pembelajaran sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan efektif. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar

---

<sup>13</sup> Ibid., 29-30.

yang kondusif, inovatif, serta kreatif dengan tetap berpegang pada variasi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik.<sup>14</sup>

Variasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai alternatif. Salah satu variasi yang sederhana misalnya yang berkaitan dengan ruang belajar. Salah satu penyebab peserta didik merasa tidak senang terhadap pelajaran agama salah satunya karena kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kurangnya ragam pengajaran agama adalah sebuah kegiatan yang serupa yang dilakukan terus menerus, dan kemudian bisa berdampak langsung pada kebosanan dan kejenuhan peserta didik. Kejenuhan itu akan lebih meningkat manakala pembelajaran agama pada jam-jam terakhir atau mendekati jam pulang sekolah.<sup>15</sup>

## 2. Pengertian pembelajaran diluar kelas

Menurut Komarudin *Outdoor Learning* merupakan aktifitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti : bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar

---

<sup>14</sup> Ahmad Fauzi, "Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Di Smp Nusantara Plus Tangerang Selatan" (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta), 18-19.

<sup>15</sup> Ibid., 19.

kelas atau bahkan di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan siswa.

Menurut Karjawati dalam buku Husamah menyatakan bahwa metode *Outdoor Study* adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *Outdoor Study* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.<sup>16</sup>

Metode mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Selain itu pembelajaran *Outdoor* juga sejalan dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dimana peran aktif siswa dan suasana demokratis dalam pendidikan dijunjung tinggi, sehingga selain dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan juga menunjang siswa mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan lingkungan secara baik.

Dalam variasi pembelajaran ini dapat mengurangi rasa jenuh, bosan siswa, dan dapat membuat siswa senang juga respek terhadap pelajaran dan lingkungan sekitarnya. Keadaan siswa demikian akan sangat mempengaruhi

---

<sup>16</sup> Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013),19.

daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari.<sup>17</sup>

According to Piaget that "cognitive development largely depends on how far the child actively manipulates and actively interacts with his environment". Based on that opinion can be said that effective teaching is a teaching that provides opportunities for self-study or conduct their own activities. Outdoor learning is very rewarding because students come face-to-face with the core of the problem so students are quicker to grasp and understand the meaning of the learning objectives outside the classroom. According Suyadi the benefits of learning outside the classroom are: The mind is more clear. Learning will feel fun. Learning is more varied. Learn more recreated. Learn more. Will get to know the real world. ( Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif sangat bergantung pada sejauh mana anak secara aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat itu, dapat dikatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah ajaran yang memberikan kesempatan untuk belajar mandiri atau melakukan kegiatan sendiri. Pembelajaran luar sangat bermanfaat karena siswa berhadapan langsung dengan inti masalah sehingga siswa lebih cepat memahami dan memaknai tujuan pembelajaran diluar kelas. Menurut Suyadi, pembelajaran diluar kelas pikiran lebih jernih, belajar terasa menyenangkan,

---

<sup>17</sup> Ahmad Fauzi, "Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Di Smp Nusantara Plus Tangerang Selatan", 20-21.



belajar lebih bervariasi, pelajari lebih banyak yang dibuat ulang, belajarlah lagi, akan mengenal dunia).<sup>18</sup>

3. Keuntungan pembelajaran diluar kelas

- a) Pikiran lebih jernih.
- b) Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
- c) Pembelajaran lebih variatif.
- d) Belajar lebih rekreatif.
- e) Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas.
- f) Wahana belajar akan lebih luas.
- g) Kerja otak lebih rileks.

4. Kekurangan pembelajaran diluar kelas

- a. Peserta didik menjadi kurang fokus, karena banyak objek lain yang bisa menarik perhatian siswa .
- b. Pengelolaan siswa menjadi lebih sulit, kadang ada siswa yang ramai dan tidak memperhatikan
- c. Waktu lebih banyak tersita, jika didalam kelas waktu pembelajaran bisa lebih terstruktur sementara diluar kelas bisa bertambah lebih lama.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rosdiah Salam, “*Implementation of Outdoor Learning Method in Improving Skill of Writing*”, International Jurnal Of Sosial Science And Humanities Research, Vol 5, No 3,(July-Setember 2017), 505.

<sup>19</sup> Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*., 25-26.

## D. Kejenuhan

### 1. Definisi Kejenuhan Belajar

Secara harfiah, jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar pada umumnya tidak berlangsung selamanya tetapi dalam rentang waktu tertentu, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.<sup>20</sup>

Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan jalan ditempat. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 180-181.

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 163.

## 2. Faktor penyebab kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum ia sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Selain itu, kejenuhan belajar sebagaimana kejenuhan pada aktivitas-aktivitas lainnya pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi). Adapun faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar adalah :

- a. Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi.
- b. Belajar hanya ditempat tertentu.
- c. Suasana belajar yang tidak berubah.
- d. Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan.
- e. Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.<sup>22</sup>

## 3. Cara mengatasi kejenuhan belajar

Kiat-kiat mengatasi kejenuhan mental yang menyebabkan kejenuhan belajar antara lain:

- a. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup.
- b. Penjadwalan kembali jam-jam belajar.

---

<sup>22</sup> Elfa Rosyida Mahfud, “*Strategi Guru Dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di Full Day Scholl Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016), 41.

- c. Perubahan kembali lingkungan belajar yang meliputi penataan meja belajar, lemari, rak bukuyang memungkinkan belajar lebih nyaman.
- d. Memberikan motivasi dan stimulasi agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat.

Selain itu ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan belajar yaitu:

- a. Memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi.
- b. Mengadakan *Ice Breaking* untuk mengurangi rasa bosan.
- c. Melakukan istirahat beberapa saat.
- d. Apabila muncul kejenuhan belajar yang disebabkan cara guru mengajar, maka solusinya memperbaiki cara mengajar.

Untuk memutuskan fenomena kejenuhan belajar siswa, guru dituntut meninggalkan model dan strategi pembelajaran konvensional dan menggantinya dengan strategi belajar yang lebih variatif.<sup>23</sup>

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka didalamnya memuat uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian, memperluas dan memperdalam wawasan keilmuan bagi penulis serta mencari

---

<sup>23</sup> Ibid., 42-43.

informasi aspek masalah yang belum diteliti.<sup>24</sup> Sejauh kajian yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini, antara lain:

1. Skripsi kualitatif Fajri Rahmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Outdoor Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta”. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran outdoor memberi banyak pengalaman pada siswa, belajar menjadi menyenangkan dan bervariasi sehingga siswa tidak bosan.
2. Skripsi Kualitatif Zulfatus Sa’adah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwoerto, 2015 yang berjudul “Pelaksanaan Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sma Maarif Nu 1 Kemranjen Banyumas”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran outdoor study dalam pembelajaran bahasa arab, hasil penelitiannya pembelajaran outdoor study pertama tama dengan rancangan pelaksanaan mengajar (rpp), mengkondisikan lingkungan, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* ( Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 125.

3. Skripsi kualitatif Susanti Febrianti Eka, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Implementasi Strategi Outdoor Learning pada tema ekosistem kelas V SDN Penanggungan Malang”. Hasilnya dengan merencanakan pembelajaran dengan pemilihan tema, tempat, melaksanakan outdoor learning, guru melakukan evaluasi dan dampak yang diperoleh siswa setelah pembelajaran outdoor learning.

Pada telaah pertama diatas disebutkan bahwa pembelajaran outdoor memberikan variasi pembelajaran dan menghilangkan kebosanan peserta didik. Hampir sama dengan penelitian ini hanya saja pada penelitian ini akan lebih menjelaskan bagaimana proses pembelajaran outdoor yang dilakukan dan apa dampaknya bagi siswa.

Pada telaah kedua yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada telaah kedua hanya disebutkan bagaimana proses pembelajaran outdoor yang dilakukan tanpa menyebutkan apa yang diperoleh dari pembelajaran diluar kelas ini. Dan pada penelitian ini akan disebutkan apa dampak dari pembelajaran luar kelas ini bagi siswa.

Pada telaah ketiga juga sama tidak menyebutkan dampak yang diperoleh siswa hanya menyebutkan bagaimana proses pembelajarannya. Pada penelitian ini akan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran diluar kelas dan apa dampaknya bagi peserta didik.